

Analysis Of The Influence Of Macroeconomic Factors On Stock Prices (BUMN20 At IDX For The 2019-2021 Period)

Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (BUMN20 Di IDX Periode 2019-2021)

Fika Nurul Hidayati^{1*}, Gregorius N. Masdjojo²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

hidayatifyanurul@gmail.com¹, masdjojo@edu.unisbank.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The share price of BUMN20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange was unstable in 2019-2021. Based on previous study research, there are differences of opinion about variables that affect the company's stock price. This study used a quantitative research model. The population in this study is IDX-BUMN20 which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. using the subjective method of sampling. The amount of data is 240 data obtained from the company's monthly report with a sample of 20 companies. The analysis method used is panel data regression with the help of E-views 10 software. to select the best estimation method using the Chow test, Hausman test and Lagrange Multiplier test. The test results recommend using Fixed Effect Model (FEM) estimates based on these estimates found that inflation and interest rates have no effect on stock prices. While the exchange rate affects the stock price.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Exchange Rates And Stock Price Indices

ABSTRAK

Harga saham perusahaan BUMN20 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak stabil pada 2019-2021. Berdasarkan penelitian kajian sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat mengenai variabel Yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu IDX-BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. menggunakan metode *subjektif sampling*. Besaran data sebesar 240 data yang didapat dari laporan bulanan perusahaan dengan sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software E-views 10. untuk memilih metode estimasi terbaik menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil pengujian merekomendasikan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan estimasi tersebut ditemukan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Indeks Harga Saham

1. Pendahuluan

Menghadapi pertumbuhan ekonomi global, banyak negara menyimpan atensi besar terhadap pasar modal. pasar modal adalah tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, maupun bagi investor yang menanamkan dana. Untuk memperoleh pendanaan, perusahaan menerbitkan saham atau surat utang, dan investor menyediakan dana kepada perusahaan dengan membeli instrumen dipasar modal secara individu, atau dalam bentuk reksadana.

Lembaga pasar modal hadir di Indonesia meningkatkan keinginan masyarakat menginvestasikan dana seiring dengan pesatnya pertumbuhan pasar modal yang insentif dan regulasi. Pasar modal yang berkembang adalah cerminan dari ekonomi negara. Oleh karena itu, negara berupaya meningkatkan pasar modal melalui berbagai kebijakan. Perkembangan pasar modal di Indonesia menggunakan indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan lembaga yang mengelola pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran statistik yang menjadi acuan bagi investor saham di pasar saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena indikator pergerakan saham yang tercatat dibursa dengan menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen indeks. IHSG biasanya

digunakan untuk mengetahui naik turunnya investasi secara global didalam pasar saham indonesia.

Menurut (Tandelilin, 2010) variabel makro ekonomi yang harus diperhatikan investor antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Biasanya perekonomian stabil menghasilkan *bull market* karena sektor bisnis mengalami peningkatan dan sebaliknya perekonomian yang tidak tumbuh menghasilkan *bear market*.

Penulis mengembangkan makro ekonomi menjadi 3 variabel yaitu inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sakirno, 2016) kenaikan harga suatu produk tidak dianggap inflasi jika tidak diikuti kenaikan harga barang lain. Dinamakan inflasi ketika harga barang meluas menyebabkan kenaikan. Dampaknya harga saham meningkat secara umum ketika inflasi mengalami kenaikan, sebaliknya pertumbuhan ekonomi bergerak lambat. Naiknya harga saham secara umum berdampak lonjakan biaya modal perusahaan, sehingga mengakibatkan persaingan investasi. Sesuai dengan pendapat dari (Diyah Ratna Sari, 2019) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap saham.

Tingkat suku bunga menjadi indikator seseorang melakukan investasi atau menabung, menurut (Boediono, 1994). Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham (Syachna Mahestika Putri et al. 2019). hal ini dilihat dari suku bunga tinggi akan menyebabkan harga saham turun karena investor menjual saham dan mengalihkan dananya ke deposito untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi Dan risiko yang aman. sedangkan ketika suku bunga turun harga saham naik hal ini membuat investor cenderung membeli saham supaya mendapat laba yang tinggi.

Nilai tukar adalah harga mata uang negara lain di berbagai negara dalam bahasa yang sama (Mahyus Ekananda, 2014) dilihat dari depresiasi kurs mata uang domestik terhadap uang asing menyebabkan peningkatan volume ekspor. Dengan begitu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan jika permintaan pasar internasional elastis akan mempengaruhi *return* yang akan diterima investor.

Dari permasalahan diatas tujuan dari penelitian yaitu menganalisa pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham IDX-BUMN20 periode 2019-2021.

2. Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Menurut (Darmadji dan Fakhurddin, 2012), harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa diwaktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan waktu baik dalam hitungan detik, menit, jam. Perubahan tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham.

Menurut (Widoatmodjo, 2012), jenis surat berharga saham dibagi dalam beberapa kategori yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga terendah, harga rata-rata.

Menurut (R. Agus Sartono, 2017), harga saham yaitu nilai sekarang yang diharapkan diterima. Sedangkan menurut (Maurice Kendall, 2017), harga saham merupakan hal tidak bisa diprediksi karena mempunyai pola khusus tertentu yang bergerak random sehingga investor harus puas dengan *return* yang diberikan pasar.

Inflasi

Menurut (Iskandar Putong, 2013), inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya).

Menurut (Sukirno,2013), Penyebab inflasi yaitu *Demand Pull Inflation* yaitu tidak seimbangnya antara permintaan yang tinggi dengan penawaran yang tetap dan *Cost Push Inflation* yaitu peningkatan biaya produksi dipicu dengan kenaikan biaya faktor produksi.

Menurut (Blanchard dan Johnson,2016), inflasi adalah kenaikan bertahap tingkat harga barang dan jasa yang menyebabkan turunnya nilai mata uang.

Suku Bunga

Menurut (Mishkin,2008), suku bunga merupakan biaya pinjaman bisa disebut harga yang harus dibayar untuk dana pinjaman dan dinyatakan dalam presentase per tahun, Menurut (Kasmir,2014), bunga bank sebagai balas jasa berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dan harus dibayarkan nasabah ke bank.

Nilai Tukar

Menurut (Dornbusch, et.al. 2008), nilai tukar merupakan harga dari mata uang luar negeri. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang, sedangkan penurunan nilai tukar disebut depresiasi mata uang dalam negeri. Menurut (Mahyus Ekananda,2014), sistem nilai tukar ada 3 yaitu : sistem kurs bebas (*floating*), sistem kurs tetap (*fixed*), sistem kurs terkontrol dan terkendali (*controlled*). Menurut (Sadono Sukirno, 2011). Jenis nilai tukar mata uang terdiri dari 4 jenis yaitu : *Selling Rate* (kurs jual), *Middle Rate* (kurs tengah), *Buying Rate* (kurs beli), *Flate Rate* (kurs rata).

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini menggunakan lembaga keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2023 dengan tahun pengamatan dari Februari untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono,207), populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut (Surjaweni,2019), sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan digunakan untuk penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi,tingkat suku bunga,nilai tukar dan harga saham di indonesia periode 2019-2021.

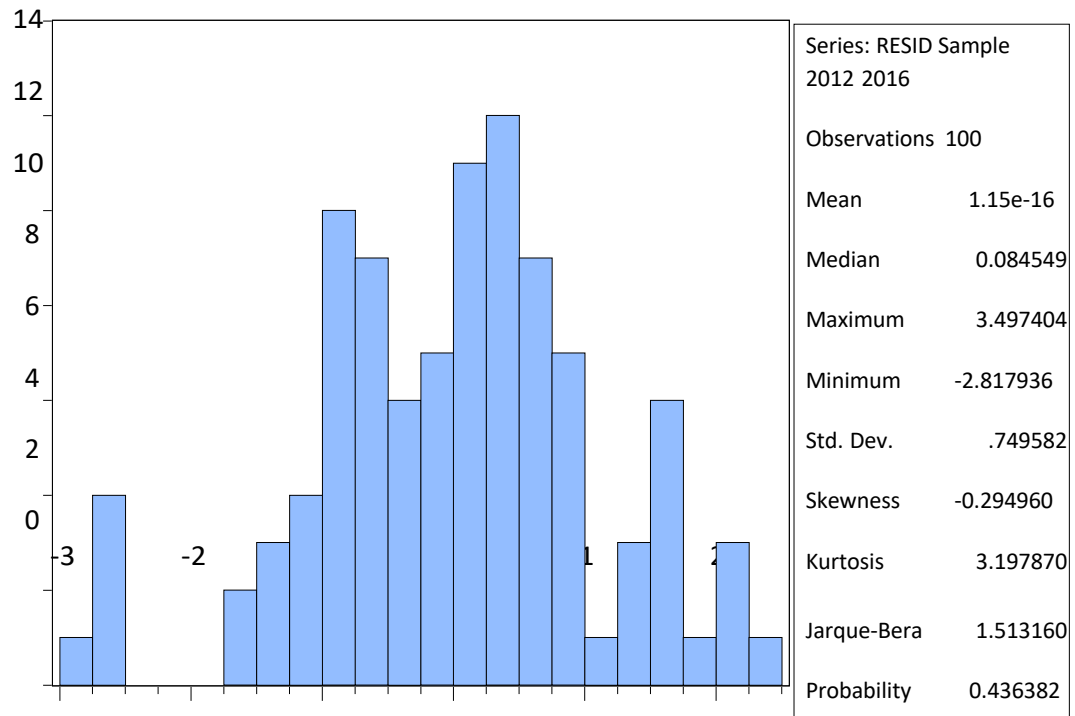
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan yang mempelajari berbagai buku referensi hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti (Sarwomo,2016), dimana metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data menggunakan literatur, jurnal, buku, artikel, laporan hasil penelitian terdahulu, dan sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi. Dokumentasi menurut (sugiyono,2017) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,arsip,dokumen,tulisan angka serta gambar berupa laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data bulanan dari tahun 2019-2021 berupa data sekunder merupakan data yang diolah

pihak lain sebelumnya yaitu data dari instansi yang berwenang dan terkait dengan sektor moneter dalam hal ini yaitu bank Indonesia, Badan Pusat Statistik(BPS), serta jurnal ilmiah, website internet, artikel.

4. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data olahan

Gambar 1 yaitu besaran *probability* senilai 0,436 dimana nilai tersebut $> 0,05$ atau 5% hal ini diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *Jarque-Bera* menunjukan nilai 1,51 dimana nilai tersebut diartikan $< 0,02$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan tabel 1 Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai $< 0,08$ yang mempunyai arti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	BI_RATE	NILAI_TUKAR
INFLASI	1.000000	0.599886	0.183470
BI_RATE	0.599886	1.000000	0.245188
NILAI_TUKAR	0.183470	0.245188	1.000000

Sumber : data olahan

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	6.833101	Prob.F(5,126)	0,3908
Obs*R-squared	8.792151	Prob.Chi-square(5)	0,2977
Scaled explained SS	13.67629	Prob.Chi-square(5)	0,3742

Sumber : data olahan

Tabel 2 uji heteroskedastisitas disimpulkan nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0.2977 lebih besar dari 0.05. dengan kata lain *Probability Chi-square* > 0.05 diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tabel 3 hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.9811 angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 disimpulkan variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

R-squared	0.390251	Mean dependent var	8.792151
Adjusted R-squared	0.235245	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	65.35188	Akaike info criterion	6.381770
Sum squared resid	3194.108	Schwarz criterion	6.485977
Log likelihood	-315.0885	Hannan-Quinn criter.	6.423944
F-statistic	6.83332125	Durbin-Watson stat	1.981125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan

Tabel 4. Uji F

R-squared	0.704912	Mean dependent var	0.581436
Adjusted R-squared	0.333333	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	1.632558	Akaike info criterion	3.745540
Sum squared resid	255.4605	Schwarz criterion	3.525742
Log likelihood	-284.9303	Hannan-Quinn criter	3.777317
F-statistic	72.33189	Durbin-watson stat	2.112387
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan

Tabel 4 nilai prob (F-statistic) model regresi sebesar 0.0000 atau dibawah nilai kritis yaitu 5% atau 0.05 hal ini menandakan bahwa seluruh variabel independen inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan demikian penelitian ini dikatakan fit. Tabel 5 diperoleh nilai koefisien Determinasi (R^2) senilai 0.333333. disimpulkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dalam menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 33,33%, sedangkan 66,67% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji R^2

R-squared	0.704912	Mean dependent var	0.581436
Adjusted R-squared	0.333333	S.D. dependent var	13.67629
S.E. of regression	1.632558	Akaike info criterion	3.745540
Sum squared resid	255.4605	Schwarz criterion	3.525742
Log likelihood	-284.9303	Hannan-Quinn criter	3.777317
F-statistic	72.33189	Durbin-watson stat	2.112387
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan

Tabel 6 Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	15429.828	4243.077	3.636	001
INFLASI	185.374	308.888	600	553
BI_RATE	143.766	253.100	568	574
NILAI_TUKAR	-952.370	283.530	-3.347	002

Sumber : data olahan

Tabel 6 Uji t dijelaskan sebagai berikut :

1. Infflasi terhadap harga saham. hasil t untuk variabel inflasi diperoleh probabilitas sebesar $553 > 0.05$. dari hasil tersebut menunjukan bahwa inflasi secara stastistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Suku bunga terhadap harga saham. Hasil t untuk variabel suku bunga diperoleh probabilitas sebesar $574 > 0.05$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai tukar terhadap harga saham. Hasil t untuk variabel nilai tukar diperoleh probabilitas sebesar $002 < 0.05$. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar secara statistik berpengaruh negatif terhadap harga saham.

5. Penutup

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) variabel penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap harga saham; 2) variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap harga saham; 3) variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham, mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, 15, 44–64. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Boediono. (1994). *ekonomi moneter. seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No.2*. BPFE.
- Efni, Y. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bei. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 17(1), 1–12.
- Ekonomi, M. (2022). *Received: February 2022; Accepted: April 2022; Available online: July 2022*. 37(2), 178–194.
- Fakrurddin, M. (2012). *pasar modal di Indonesia*. salemba empat.
- Gregory, M. (2011). *principles of economics pengantar ekonomi makro, edisi 3*. salemba empat.
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (n.d.). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. 12, 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Houston, brigham. eugene f dan joel f. (2011). *dasar dasar manajemen keuangan*. salemba empat.
- Inflasi, P., Bunga, S., Harga, T., Pada, S., Perbankan, P., Terdaftar, Y., Lq45, D., Efek, B., & Rachmawati, I. Y. (2015). *Yuni Rachmawati* 1) *Influence of Inflation on Stock Prices in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 in* (Issue 2).
- Intan Sari, W. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ARTICLES INFORMATION ABSTRACT* (Vol. 3, Issue 1).
- Kasmir. (2014). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. raja grafindo persada.
- Kuncoro, M. (2013). *metode riset untuk bisnis & ekonomi*. erlangga.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., Studi, P., Seni, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Seni, P., Program, P., Pendidikan, S., Rupa, S., & Maret, U. S. (2019). *Prosiding SENDI _ U 2019* ISBN : 978-979-3649-99-3 Mahyus, ekananda (2014:168). E. J. (2014). *ekonomi internasional*. Erlangga.
- Marsuki. (2010). *analisis kritis laporan keuangan bank sentral Asean, Asia, dan eropa*. Mitra Wacana Media.
- Masdjojo, G. N., Rifai, A. R., Isnawati, S., & Fauzan, M. (2019). *Study of Perspective and Prospective Aspects on Indonesia Balance of Payment in 1980-2017*. 86(Icobame 2018), 118–121. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.26>
- Mishkin. (2008). *ekonomi uang, perbankan, dan pasar uang*. salemba empat.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60–70.
- Putong, I. (2013). *economics pengantar mikro dan makro edisi 5*.
- Samsul, M. (2015). *pasar modal dan manajemen portofolio*. erlangga.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian bisnis*. alfabeta.
- sukirno, sadono. (2016). *makro ekonomi: teori pengantar (Ed.3)*. Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). *portofolio dan investasi. teori dan aplikasi (kaniisius (ed.))*.
- Widoatmodjo. (2012). *cara sehat investasi di pasar modal*. komputindo.
- Yusuf, M., Nurul Ichsan, R., & Suparmin, S. (2021). Influence Of BI Rate, FED Rate, And Inflation On Composite Stock Price Index (JCI) ^ . In *Journal of Management and Business Innovations* (Issue 01).